



Implementasi Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) di Desa Langkap Jaya Kecamatan Lengkung Kabupaten Sukabumi (Upaya Penguatan Karakter Religius Masyarakat)

Encep Solihuttaufa

Email: solihuttaufa@staip.ac.id
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Aris Gundara

Email: gundara@staip.ac.id
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Anhar Munandar

Email: anhar@staip.ac.id
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Rhama Dian Putra

Email: ramadianpoetra@gmail.com
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Septiyani Putri Dewi

Email: putrisptyn24@gmail.com
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Kembali Bangun Subuh dan Mengaji (KEMBANG SUJI) dalam membangun penguatan karakter religious masyarakat di desa Langkap Jaya Kecamatan Lengkung. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa STAI Pelabuhanratu di Desa Langkap Jaya Kec. Lengkung ini dilaksanakan selama tiga pekan pada tanggal 03 – 24 Agustus 2024. Salah satu kegiatan atau program yang diadakan oleh pemerintah di Desa Langkap Jaya di Mesjid Jamie Nurul Iman Pamoyanan yaitu KEMBANG SUJI. Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) merupakan salah satu upaya pemerintah Kecamatan Lengkung dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Program ini berfokus pada pembiasaan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, untuk bangun subuh dan mengaji bersama di masjid. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan program KEMBANG SUJI. Hasil penelitiannya adalah Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) memberikan dampak positif dan menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan mengaji diwaktu subuh. Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 10% warga yang rutin mengaji diwaktu subuh ataupun sholat berjamaah di waktu subuh. Setelah program KEMBANG SUJI diadakan, partisipasi meningkat hingga mencapai 40%

Kata Kunci: KEMBANG SUJI, Implementasi, Karakter Religius.

Abstract: STAI Pelabuhanratu Student Work Lecture Activities in Langkap Jaya Village, District. This Lengkong will be held for three weeks on 03 – 24 August 2024. One of the activities or programs held by the government in Langkap Jaya Village at the Jamie Nurul Iman Pamoyanan Mosque is KEMBANG SUJI. The KEMBANG SUJI (Bembali Bangun Subuh Mengaji) program is one of the Lengkong District government's efforts to improve the spiritual quality of the community. This program focuses on getting people used to it, especially children and teenagers, to wake up at dawn and recite the Koran together at the mosque. This research aims to evaluate the (Hidayat, 2017) implementation of the KEMBANG SUJI program in Langkap Jaya Village and its impact on strengthening the religious character of the local community.

Keywords: Student Work Lectures, KEMBANG SUJI, Langkap Jaya Village, Religious Education, Community, Strengthening Religious Character

Submitted : 02-07-2024 | Accepted : 12-09-2024 | Published : 30-09-2024

PENDAHULUAN

Diantara Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang mana hal ini dapat dikemas dalam prakteknya diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pelabuhanratu, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dikelola oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM), program KKM pertama kali dilaksanakan pada Tahun Akademik 1998. Lokasi Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) STAI Pelabuhanratu Tahun Akademik 2023/2024 di Desa Langkap Jaya Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi.

Dalam era globalisasi yang semakin menggerus nilai-nilai tradisional dan religius, keberlangsungan karakter masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama menjadi suatu tantangan tersendiri. Desa Langkap Jaya, yang terletak di Kecamatan Lengkong, Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu contoh nyata dari komunitas yang menghadapi tantangan ini. Meskipun mayoritas penduduk desa ini beragama Islam, namun semangat dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat subuh dan kegiatan mengaji, mulai menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran masyarakat di masjid pada waktu subuh serta berkurangnya partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan mengaji. Bangun subuh adalah bentuk disiplin waktu yang diajarkan dalam Islam. Kebiasaan ini tidak hanya menekankan pada pentingnya shalat subuh, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan dan pengaturan waktu yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayat, 2017)

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian dalam program ini adalah lemahnya penguatan karakter religius di kalangan masyarakat, terutama dalam menghidupkan kembali budaya shalat subuh berjamaah dan mengaji. Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) hadir sebagai respons terhadap kondisi ini, dengan tujuan utama untuk membangkitkan kembali semangat religius masyarakat melalui kegiatan rutin shalat subuh berjamaah yang diikuti dengan kegiatan mengaji. Kegiatan Subuh Mengaji merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk karakter religius sejak dini. Subuh mengaji mengajarkan disiplin waktu, tanggung jawab, serta memperkuat iman dan spiritualitas peserta didik. (Azra, 2018)

Pemilihan Desa Langkap Jaya sebagai subyek pengabdian bukan tanpa alasan. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta survei partisipasi warga, ditemukan bahwa desa ini memiliki potensi besar untuk dihidupkan kembali semangat religiusnya. Tingginya tingkat kekeluargaan dan masih adanya rasa kebersamaan di antara warga desa merupakan modal sosial yang penting untuk mendukung keberhasilan program ini. Selain itu, desa ini juga memiliki infrastruktur yang memadai, seperti masjid yang cukup representatif, namun sayangnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Program KEMBANG SUJI diharapkan mampu membawa perubahan sosial yang signifikan di Desa Langkap Jaya, terutama dalam penguatan karakter religius masyarakat. Melalui program ini, diharapkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam shalat subuh berjamaah dan kegiatan mengaji, yang pada akhirnya akan memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual di desa tersebut. Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang telah dikumpulkan, program ini juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang lebih taat beragama dan memiliki karakter yang kuat, sehingga dapat menjadi teladan bagi komunitas mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan secara sosialisasi dalam program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) di Desa Langkap Jaya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengenalkan, mengajak, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam program tersebut.

Metode sosialisasi merupakan proses penting dalam perubahan sosial. Melalui sosialisasi, individu dan kelompok dapat mengadopsi norma-norma baru yang sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. (Soekanto, 2018)

Berikut adalah penjelasan dari metode ini:

- 1) Identifikasi Sasaran Sosialisasi: Langkah pertama adalah mengidentifikasi kelompok masyarakat yang akan menjadi target utama sosialisasi, seperti pemuda, orang tua, dan tokoh masyarakat. Ini penting agar sosialisasi bisa lebih tepat sasaran dan efektif.
- 2) Penyampaian Informasi: Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program

KEMBANG SUJI. Informasi ini bisa disampaikan melalui berbagai media seperti pertemuan desa, poster, selebaran, dan media sosial.

- 3) **Pelibatan Tokoh Masyarakat:** Tokoh masyarakat dan pemuka agama dilibatkan sebagai agen sosialisasi. Mereka memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong partisipasi masyarakat, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan seperti mengaji.

Metode sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat di Desa Langkap Jaya bisa memahami pentingnya bangun subuh dan mengaji, sehingga program KEMBANG SUJI dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Metode sosialisasi merupakan proses penting dalam perubahan sosial. Melalui sosialisasi, individu dan kelompok dapat mengadopsi norma-norma baru yang sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sosialisasi yang efektif juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai kebiasaan bangun subuh dan mengaji di Desa Langkap Jaya, Kecamatan Lengkon, menunjukkan bahwa praktik ini membawa dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, warga di desa ini rutin bangun sebelum subuh untuk melaksanakan shalat dan mengaji bersama, baik di masjid maupun di rumah masing-masing. Hasil penelitian ini mencakup beberapa poin penting :

1. **Peningkatan Kualitas Spiritualitas:** Bangun subuh dan mengaji membantu masyarakat Desa Langkap Jaya dalam memperkuat hubungan spiritual mereka. Warga merasakan peningkatan ketenangan batin dan lebih siap menghadapi hari dengan semangat positif setelah memulai pagi dengan ibadah.
2. **Pola Hidup yang Lebih Sehat dan Disiplin:** Kebiasaan bangun subuh membuat masyarakat lebih disiplin dalam mengatur waktu. Mereka terbiasa tidur lebih awal dan bangun pagi, yang berkontribusi terhadap kesehatan fisik karena mendapatkan waktu tidur yang cukup dan berkualitas.
3. **Penguatan Ikatan Sosial:** Kegiatan mengaji bersama di masjid atau di lingkungan sekitar menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara warga. Ini tidak hanya meningkatkan kehidupan beragama, tetapi juga mempererat hubungan sosial.
4. **Dampak Terhadap Pendidikan Anak:** Anak-anak di Desa Langkap Jaya yang terbiasa bangun subuh dan mengaji menunjukkan peningkatan dalam disiplin

belajar. Kebiasaan ini menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, seperti tanggung jawab dan ketekunan.

Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) memberikan dampak positif dan menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan mengaji diwaktu subuh. Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 10% warga yang rutin mengaji diwaktu subuh ataupun sholat berjamaah di waktu subuh. Setelah program KEMBANG SUJI diadakan, partisipasi meningkat hingga mencapai 40%.



Gambar 1: Sambutan dari pihak DKM dan pihak Kecamatan



Gambar 2: Sesi foto bersama bapak Camat setelah kegiatan selesai

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KEMBANG SUJI berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Langkap Jaya dalam kegiatan keagamaan, khususnya shalat subuh berjamaah dan mengaji. Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada pendekatan yang inklusif dan partisipatif, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, orang tua, dan remaja.

Program KEMBANG SUJI menunjukkan potensi besar dalam membangkitkan kembali semangat religius dan memperkuat karakter masyarakat di Desa Langkap Jaya. Namun, untuk mencapai dampak jangka panjang, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program yang responsif terhadap tantangan yang muncul di lapangan. Penelitian mengenai kebiasaan bangun subuh dan mengaji di Desa Langkap Jaya, Kecamatan Lengkong, memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh positif praktik tersebut terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Berikut adalah pembahasan lebih rinci terkait dampak dari kebiasaan ini:

1. **Dimensi Spiritualitas dan Keagamaan:** Salah satu hasil utama penelitian ini adalah meningkatnya kualitas ibadah masyarakat. Dengan bangun subuh, warga lebih mudah mengatur waktu untuk shalat Subuh berjamaah dan mengaji setelahnya. Kebiasaan ini memperkuat aspek spiritual individu, di mana mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan dan lebih tenang secara mental. Ini mencerminkan pemahaman bahwa ibadah yang dilakukan pada waktu dini hari lebih membawa keberkahan, seperti yang diyakini dalam ajaran Islam.
2. **Pengaruh Terhadap Disiplin dan Produktivitas:** Kebiasaan bangun lebih awal membantu masyarakat Desa Langkap Jaya dalam membangun kedisiplinan waktu. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan mengaji subuh menjadi lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka memanfaatkan waktu pagi yang sejuk dan tenang untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, bertani, atau kegiatan produktif lainnya. Efek ini membuat hari mereka lebih efisien dibandingkan dengan orang yang bangun lebih siang.
3. **Kesehatan Fisik dan Mental:** Pola tidur yang teratur, di mana masyarakat terbiasa tidur lebih awal dan bangun subuh, berdampak positif pada kesehatan fisik mereka. Tidur yang cukup, diikuti dengan aktivitas fisik ringan (pergi ke masjid atau tempat mengaji), membuat tubuh lebih bugar. Selain itu, suasana pagi yang hening setelah subuh membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan.
4. **Pengaruh Sosial dan Kebersamaan:** Di aspek sosial, bangun subuh dan mengaji bersama-sama mempererat hubungan antarwarga. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berfungsi sebagai ajang silaturahmi, di mana warga bertemu setiap hari di masjid atau mushola, saling mengenal lebih baik, dan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di komunitas. Interaksi sosial ini memperkuat solidaritas dan gotong royong, sehingga menciptakan harmoni dalam kehidupan masyarakat desa.
5. **Pendidikan Anak:** Salah satu temuan menarik adalah dampak positif bagi anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan ini. Anak-anak yang didorong untuk bangun subuh dan mengaji lebih disiplin dalam belajar serta memiliki pemahaman agama yang lebih baik. Kebiasaan ini juga mengajarkan mereka pentingnya mengatur waktu sejak dini, yang kemudian berimbas pada prestasi akademik dan sikap mereka di sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bangun subuh dan mengaji tidak hanya memberi manfaat spiritual, tetapi juga mendukung

kesehatan, kedisiplinan, dan kohesi sosial yang kuat di Desa Langkap Jaya. Dengan demikian, kebiasaan ini layak dipertahankan dan bahkan dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain.



Gambar 3: Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program Kembang Suji sekaligus melaksanakan sholat subuh berjamaah

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kebiasaan bangun subuh dan mengaji di Desa Langkap Jaya, Kecamatan Lengkon, menunjukkan bahwa praktik ini membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual dan kedekatan dengan Tuhan, tetapi juga berpengaruh positif terhadap aspek sosial, kesehatan, dan pendidikan.

Masyarakat yang rutin bangun subuh dan mengaji lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih produktif, serta memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih baik. Selain itu, kebersamaan yang terjalin melalui kegiatan mengaji bersama memperkuat ikatan sosial antarwarga, menciptakan harmoni dalam komunitas. Anak-anak yang terbiasa ikut serta juga menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar dan pemahaman agama.

Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) yang dilaksanakan di Desa Langkap Jaya mengalami respon yang positif dari masyarakat terutama dikalangan orangtua, karena dengan adanya program ini menjadi salah satu alasan terjalinnya silaturahmi antar sesama.

Terlebih kegiatan ini dilaksanakan di waktu subuh yang dimana memiliki banyak manfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Bangun subuh memiliki dampak positif pada kesehatan fisik dan mental. Menurutnya, bangun subuh membuat tubuh lebih segar, meningkatkan konsentrasi, dan menjaga keseimbangan mental serta spiritual. (Yakub, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Mohammad. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.
- Amalia, Ulfatun. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Azra, A. (2018). Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Kesadaran Religius Melalui Pembelajaran Subuh Mengaji. Jakarta: Kencana .
- Hidayat, K. (2017). Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam: Sebuah Tinjauan Teologis. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Soekanto, S. (2018). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yakub, A. M. (2016). Kesehatan dan Kebiasaan Bangun Subuh: Perspektif Medis dan Agama. Surabaya: Bina Ilmu.